

INTISARI

Perforasi gastrointestinal terjadi akibat kerusakan dinding gastrointestinal yang menyebabkan keluarnya isi intraluminal ke rongga peritoneal atau retroperitoneal. Perforasi dapat terjadi pada duodenum. Perforasi duodenum dapat menyebabkan peritonitis, pembentukan abses, inflamasi, obstruksi, fistula, dan perdarahan. Perforasi duodenum memiliki angka mortalitas tinggi. Belum ada guideline dan manajemen pasti terkait pengelolaan perforasi duodenum. Penelitian dan data spesifik tentang penerapan teknik jahitan *continuous* terhadap penyembuhan perforasi duodenum secara *invivo* pada hewan coba belum tersedia, dimana *confounding factors* dapat dikendalikan pada uji animal model.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan *post test only control group design*. Sejumlah 18 ekor tikus putih jantan galur Wistar menjalani proses adaptasi selama 7 hari. Tikus dibagi acak menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 6 ekor tikus jantan, yaitu R0 (tikus normal *sham*), R1 (tikus kontrol jahitan *interrupted*), dan R2 (tikus perlakuan jahitan *continuous*). Dilakukan laparotomi dan proses penjahitan sesuai kelompok, kemudian luka operasi ditutup kembali. Pada hari ke 7 penelitian dilakukan terminasi untuk pengamatan menggunakan metode *bursting pressure*. Data dianalisis menggunakan uji *t-test*.

Hasil menunjukkan rata-rata (*mean*) kekuatan *bursting pressure* pada jahitan *continuous* sebesar $141,333 \pm 96,9$ mmHg, sedangkan jahitan *interrupted* menunjukkan mean $85,333 \pm 55,7$ mmHg. Tikus kelompok *sham* menunjukkan rerata duodenum normal sebesar 300 mmHg. Uji *t-test* yang dilakukan pada jahitan *continuous* dan *interrupted* didapatkan ($p=0,248$) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p>0,05$) efektivitas teknik jahitan *continuous* terhadap gambaran makroskopis penyembuhan luka perforasi duodenum.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara statistik efektivitas teknik jahitan *continuous* tidak lebih baik dibandingkan teknik jahitan *interrupted* pada penyembuhan luka perforasi duodenum secara makroskopis.

Kata Kunci : Perforasi Duodenum. Jahitan *Continuous*, Jahitan *Interrupted*